



PENERAPAN PSAK 70 TENTANG PENGAKUAN, PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

Navia Pelu

Kwik Kian Gie School of Business

Bambang Sugiharto, Drs.,MM.,M.Ak

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 70 (ED PSAK 70) menjadi PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak pada 14 September 2016. PSAK 70 ini memberikan pengaturan perlakuan akuntansi bagi entitas yang mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan ketentuan dalam UU No.11 tahun 2016 Pengampunan Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengukuran saat pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak, pengukuran setelah pengakuan awal dan Penerapan UU No.11 tahun 2016 yang dibuat oleh PT. GW.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran saat pengakuan awal Aset dan liabilitas pengampunan pajak telah sesuai 100% dengan ketentuan dalam PSAK No.70. Pengukuran setelah pengakuan awal perusahaan tidak ada, hal ini dikarenakan perusahaan telah melaporkan sebelumnya pada periode berjalan. Dan untuk tingkat kesesuaian atas penerapan Amnesti Pajak atas harta pengampunan pajak yang dilaporkan oleh PT.GW telah sesuai 100% dengan UU No.11 tahun 2016.

ABSTRAK

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) has authorized the Exposure Draft of SFAS 70 (PSAK 70) to PSAK No.70: Accounting for Tax Benefit Assets and Liabilities on September 14, 2016. 70 provides accounting treatment arrangements for entities that recognize tax forgiveness and liability assets in accordance with the provisions in laws of the republic Indonesia No.11 of 2016. This research was subjected to analyze the measurement of initial recognition of assets and the leverage of tax amnesty, measurement after initial recognition and laws of the republic Indonesia No.11 of 2016 made by GW Corporate.

The results of this study indicate that the measurement after the initial recognition of the Asset and liability of the tax amnesty has been 100% in accordance with the provisions of PSAK No.70. Measurement after the initial recognition of the company does not exist, this is because the company has reported previously in the current period. And for the level of appropriateness of the application of the tax amnesty on the tax amnesty property reported by PT.GW has been in 100% compliance with laws of the republic Indonesia No.11 of 2016.



Keywords: Tax Amnesty, PSAK 70, UU No.11 2016, Financia statements of tax Amnesty

PENDAHULUAN

PSAK No. 70 memberikan opsi bagi entitas untuk menerapkan pengukuran atas aset pengampunan pajak sebesar biaya perolehannya dengan mengacu pada nilai yang tercantum dalam Surat Keterangan dan liabilitas pengampunan pajak sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak. PSAK No.70 juga dapat diterapkan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK ETAP.

PSAK No.70 ini memberikan panduan bagi entitas untuk menyusun pelaporannya pasca pemberlakuan Undang-undang No.11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI mengatakan, PSAK No.70 ini nantinya akan memandu wajib pajak yang mengikuti *Amnesti Pajak*, agar terhindar dari berbagai kesalahan akuntansi dan pelaporan keuangan yang mungkin timbul di kemudian hari. Selain itu, tujuan pemberlakuan PSAK No.70 ini juga untuk memberikan pengaturan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan UU No.11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak

Dalam proses keikutsertaan wajib pajak masih saja ditemukan beberapa kesalahan sehingga mengakibatkan wajib pajak melakukan berbagai pembetulan kembali baik perhitungan sampai pada pengakuan atas aset dan liabilitas pengampunan pajak. Dampak dari kesalahan tersebut berpengaruh laporan keuangan perusahaan dan SPT PPh terakhir. Untuk menghindari terjadinya kesalahan maka PT. GW menggunakan konsultan pajak sebagai perwakilan perusahaan. Karena melihat ketidak banyaknya pembahasan mengenai penerapan dan pengungkapan atas Aset dan libilitas PSAK No.70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*), dan untuk menguji kesesuaian antara peraturan yang berlaku atas Amnesti pajak dan pelaporan keuangan atas harta amnesti pajak maka penulis mencoba membahasnya dengan judul : **“PENERAPAN PSAK NO. 70 TENTANG PENGAKUAN, PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK (TAX AMNESTY) PADA PT. GW (Studi Kasus Pada PT. GW)”**.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian dalam penyusunan penelitian ini merupakan PT. GW perusahaan yang mengikuti program Amnesti Pajak yang dilaksanakan oleh pemerintah pada tahun 2016. Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan pembaca dapat mengetahui jika terdapat persamaan maupun perbedaan pada penerapan. Penelitian ini dilakukan di kantor konsultan pajak dimana konsultan menjadi wakil dari PT. GW. Standar yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam pengakuan atas aset dan liabilitas pengampunan pajak adalah PSAK70. Atas dasar tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif komparatif berupa studi kasus pada PT.GW.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan dokumen-dokumen atau arsip-arsip, dalam penelitian ini dokumentasi berupa Laporan Keuangan PT. GW yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan dan Surat Pernyataan Harta. Wawancara dilakukan langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian untuk



mendapatkan informasi secara langsung pada subjek penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang ada pada literature (refrensi, buku-buku) sebagai dasar teoritis.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai pelaporan, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan PSAK 70 dan UU No.11 tahun 2016 oleh PT. GW melalui kunsultan pajak.

Penelitian deskriptif ini merupakan bentuk dari penelitian non-hipotesis yang tidak membutuhkan adanya perumusan hipotesis. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaporan, penyajian, dan pengungkapan keuangan PT. GW.
2. Membandingkan penerapan akuntansi atas akun-akun yang berhubungan dengan pengampunan pajak berdasarkan standar yang telah diterapkan oleh PT. GW dengan penerapan berdasarkan PSAK No.70 dan UU No.11 tahun 2016.
3. Menyimpulkan dari hasil analisis data berdasarkan ketentuan PSAK No. 70 dan UU No.11 tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Surat Pernyataan Harta

Surat permohonan harta berisikan daftar rincian atas harta yang diperuntukan kepada pemerintah oleh wajib pajak dengan bertujuan untuk mendapatkan fasilitas pengampunan pajak dalam mengikuti program pengampunan pajak (*Tax Amnesty*). Sebelum menerima surat pernyataan harta yang mendapat fasilitas pengampunan pajak, PT.GW harus mengirimkan surat pernyataan harta terlebih dahulu. Untuk Pengakuan atas harta pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktualnya.

Berikut ini adalah daftar rincian harta PT. GW dalam surat pernyataan harta:

- a. Uang tunai : Rp 266.666.667,-
- b. Tanah (tahun perolehan 1994) : Rp 200.000.000,-
- c. Tanah (tahun perolehan 1994) : Rp 200.000.000,-

Setelah mengirimkan surat permohonan harta PT.GW harus menunggu Surat balasan Surat Keterangan atas harta pengampunan pajak. Berikut ini adalah tabel atas balasan surat permohonan dari pemerintah. Dimana pada surat keterangan tersebut terdapat daftar harta yang diperbolehkan untuk pengampunan pajak.

Tabel 4.1

Daftar Harta Yang Diberikan Fasilitas Pengampunan Pajak

Daftar Rincian Harta Yang diberikan Fasilitas Pengampunan Pajak						
NO	KODE HARTA	NAMA HARTA	TAHUN PEROLEHAN	NILAI HARTA YANG BERADA DI DALAM NEGERI	NILAI HARTA YANG BERADA DI LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI	KET
1	011	UANG TUNAI	1994			-
2	011	UANG TUNAI	2015	266,666,667		-
3	062	TANAH DAN/ATAU BANGUNAN TEMPAT USAHA	1994	200,000,000		HGB TGL 18-03-1997
4	062	TANAH DAN/ATAU BANGUNAN TEMPAT USAHA	1994	200,000,000		HGB TGL 18-03-1997



Sumber; Laporan rincian Harta PT. GW

Atas Surat Pernyataan diatas PT. GW bisa mengikuti Program pengampunan Pajak. Untuk pengampunan pajak PT. GW masuk pada peredaran usaha lebih dari Rp4.800.000.000 atas harta yang berada di Indonesia dan Repartisipasi. PT. GW dikenakan tarif pada periode Ke-2 : 3% dimana untuk perhitungannya sebagai berikut :

- Uang Tunai	Rp 266.666.667
- Tanah dan atau Bangunan tempat Usaha	Rp 200.000.000
- Tanah dan atau Bangunan tempat Usaha	<u>Rp 200.000.000 +</u>
Total	Rp 666.666.667

Penghitungan Uang Tebusan: Tarif Surat pernyataan disampaikan bulan ke-4 sampai dengan 31 Desember 2016 terhitung sejak Undang-Undang ini mulai berlaku adalah 3% (tiga persen);

Dasar pengenaan Uang Tebusan adalah Rp 666.666.667 ; Uang Tebusan yang harus dibayar:

$$\text{Rp } 666.666.667 \times 3\% = \text{Rp } 20.000.000,1 \text{ Atau } = > \text{Rp } \underline{20.000.000}$$

Untuk Jurnal atas Harta Pengampunan Pajak PT. GW:

➤ Jurnal Ketentuan Pajak :			
Debit :	Uang Tunai	266.666.667	
	Tanah dan atau bangunan	400.000.000	
Kredit:	Laba Rugi Dibagi		666.666.667
➤ Jurnal Ketentuan PSAK No.70 :			
Debit :	Uang Tunai	266.666.667	
	Tanah dan atau bangunan	400.000.000	
Kredit:	Tambahan Modal Disetor		666.666.667

2. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau biasa disebut neraca menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas yang disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PT. GW atas Aset yang timbul akibat Pengampunan pajak akan dicatat pada Aset Lancar.

Gambar 4.1
NERACA - Asset

PT. GW NERACA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Catatan/ Notes	PT. GW BALANCE SHEETS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
2016	2015		ASSETS	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan bank	2.297.666.667	2b,3	951.000.000	CURRENT ASSETS
Riutang usaha	-		-	Cash on hand and Bank
Riutang lain-lain	-		-	Account receivables
Prepayment Dimuka	-		-	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	-		-	Prepayments
	-		-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar (+ TA)	<u>2.297.666.667</u>		<u>951.000.000</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 52.500.000 (2015: Rp 35.000.000)	1.317.500.000	2g,4	935.000.000	NONCURRENT ASSETS
	-		-	Fixed assets - net of accumulated depreciation
	-		-	Rp 52,500,000 (2015: Rp 35,000,000)
Jumlah Aset Tidak lancar	<u>1.317.500.000</u>		<u>935.000.000</u>	Total Non current Assets
JUMLAH ASET	<u>3.615.166.667</u>		<u>1.886.000.000</u>	TOTAL ASSETS

Sumber; Laporan Keuangan PT. GW

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 4.2
NERACA – Liabilities & Equity

PT. GW NERACA 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Catatan/ Notes	PT. GW BALANCE SHEETS 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2016		2015	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	900.000.000		900.000.000	Account payables
Hutang pajak	23.000.000	2m, 5b	10.500.000	Tax payables
Hutang lain-lain	45.000.000	2h, 6	30.000.000	Other payables
Uang muka penjualan	-		-	Unearned revenues
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	968.000.000		940.500.000	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang bank	-		-	Bank loan
Kewajiban imbalan paska kerja	-		-	Post employee benefits liabilities
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	-		-	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham				Share capital - par value Rp 100,000 per share
Modal dasar 2.500 saham, ditempatkan dan disetor - 2.500 saham	250.000.000	7	250.000.000	Auhtorized 2,500 shares, issued and paid-in-2,500 shares
Saldo laba	2.397.166.667		695.500.000	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	2.647.166.667		945.500.000	Total Equity

Sumber; Laporan Keuangan PT. GW

3. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan bagian dari **laporan** keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu **laba** (atau **rugi**) bersih. Dalam laporan Laba Rugi PT. GW melaporkan selisih atas aset dan liabilitas pengampunan pajak diakui dalam **tambahan modal disetor** sesuai dengan ketentuan PSAK 70.

Gambar 4.3
Laporan Laba Rugi

PT. GW LAPORAN LABA RUGI 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT. GW STATEMENTS OF INCOME 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2016	2015	
PENDAPATAN BERSIH	1.250.000.000	650.000.000	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	-	-	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	1.250.000.000	650.000.000	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA :			
Penyusutan	17.500.000	17.500.000	Depreciation (Note 10)
Transportasi	82.500.000	91.850.000	Transportation
Beban Pajak	20.000.000	-	Tax Expense
Pemasaran	18.000.000	11.500.000	Marketing
Imbalan paska kerja karyawan	-	-	Post employment benefits
Perjalanan dinas	5.550.000	7.500.000	Business traveling
Jasa Akuntansi	15.000.000	15.000.000	Profesional fee
Internet, telepon & fax	1.250.000	1.050.000	Internet, telephone & fax
Perbaikan dan pemeliharaan	31.250.000	28.100.000	Repair and maintenance
Listrik	1.450.000	-	Electricity
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah beban usaha	192.500.000	172.500.000	Total operating expenses
LABA USAHA	1.057.500.000	477.500.000	INCOME FROM OPERATING
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN :			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan Lain-lain	-	-	Interest saving account
Biaya Lain-lain	10.000.000	10.000.000	Others
Pendapatan (Beban) Lain-Lain - Bersih	10.000.000	10.000.000	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM PAJAK	1.047.500.000	467.500.000	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
K i n i	12.500.000	6.500.000	Current
LABA BERSIH	1.035.000.000	461.000.000	NET PROFIT

Sumber; Laporan Keuangan PT. GW

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Setelah PT. GW mengikuti Pengampunan Pajak, PT. GW mengakui selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak di ekuitas sebagaimana telah diatur pada PSAK 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Gambar 4.4
Laporan Perubahan Ekuitas

PT. GW LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT. GW STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	Modal saham/ Share capital	Saldo laba / Retained earning		
Saldo per 31 Desember 2014	250.000.000	234.500.000	484.500.000	Balance as of 31 December 2014
Laba bersih tahun berjalan	-	461.000.000	461.000.000	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2015	250.000.000	695.500.000	945.500.000	Balance as of 31 December 2015
Laba bersih tahun berjalan	-	1.035.000.000	1.035.000.000	Net profit for the year
Setoran Modal Pengampunan Pajak	-	666.666.667	666.666.667	Paid in Capital from Tax Amnesty
Saldo per 31 Desember 2016	250.000.000	2.397.166.667	2.647.166.667	Balance as of 31 December 2016

Sumber: Laporan Keuangan PT. GW

5. Laporan Arus Kas PT. GW

Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/ pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Jika melihat dari laporan arus kas PT. GW maka bisa dilihat ada perubahan pada Arus Kas Dari Aktivitas Investasi dan Arus Kas dari aktivitas pendanaan sebagai dampak dari Harta Pengampunan Pajak.

Gambar 4.5
Laporan Arus Kas

PT. GW LAPORAN ARUS KAS 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		PT. GW STATEMENTS OF CASH FLOWS YEARS ENDED 31 DECEMBER 2016 AND 2015 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	
Laba bersih	1.035.000.000	461.000.000	Net income
Penyesuaian untuk:			Adjustment for:
Penyusutan dan amortisasi	17.500.000	17.500.000	Depreciation and amortization
Penyisihan imbalan pasca-kerja karyawan	0	0	Provision for post-employee benefits
Laba (rugi) dari operasi sebelum perubahan modal kerja	652.500.000	478.500.000	Profit (loss) from operation before working capital changes
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	0	0	Account receivables
Piutang lain-lain	0	0	Other receivables
Pembayaran dimuka	0	0	Prepayments
Utang usaha	0	0	Account payables
Utang lain-lain	15.000.000	15.000.000	Other payables
Piutang pajak	12.500.000	6.500.000	Taxes payable
Biaya Lain-lain	0	0	
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	680.000.000	500.000.000	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES	
Perolehan aset tetap Pengampunan Pajak	400.000.000	0	Acquisition of fixed assets From Tax Amnesty
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES	
Penerimaan (pembayaran) Pengampunan Pajak	266.666.667	0	Payment (receiving) of Tax Amnesty
PENURUNAN BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	1.346.666.667	500.000.000	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	951.000.000	451.000.000	CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2.297.666.667	951.000.000	CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE YEAR

Sumber: Laporan Keuangan PT. GW

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Pada gambar berikut bisa melihat untuk penambahan atas harta pengampunan pajak. Yaitu uang tunai dan tanah sebesar nilai pada surat keterangan.

a. Catatan Kas dan Setara Kas

Mengungkapkan perincian dan perhitungan kas terdiri dari penambahan atas kas kecil dan kas tunai Pengampunan Pajak yang menjadi Jumlah aset lancar. Dimana aset lancar ini akan di catat pada neraca sebagai aset Lancar.

Tabel 4.2
Catatan Kas dan Setara Kas

KAS DAN SETARA KAS	CASH AND CASH EQUIVALENTS		
	2016	2015	
Kas Rupiah			<i>Cash in Rupiah</i>
Kas Kecil	2.031.000.000	951.000.000	<i>Petty cash</i>
Kas Tunai Pengampunan Pajak	266.666.667	0	<i>Cash from Tax Amnesty</i>
Jumlah Aset Lancar	2.297.666.667	951.000.000	<i>Total Current Assets</i>

Sumber; Laporan Keuangan PT. GW

b. Catatan Laporan Keuangan – Aset Tetap

Atas tanah yang timbul sebagai akibat dari pengampunan pajak, maka ditambahkan pada Laporan Keuangan dalam Aset Tetap atas Tanah sebagai tambahan / *Additional*.

Gambar 4.6
Catatan Atas Laporan Keuangan – Aktiva Tetap (Fixed Assets)

PT GW CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2016			PT GW NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31-Dec-16		
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut			For the Year Then Ended		
Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)			(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
AKTIVA TETAP			FIXED ASSETS		
	31 Des 2015/ 12/31/2015	Tambahan/ Addition	Pelepasan/ Disposal	31 Des 2016/ 12/31/2016	
Biaya perolehan					<i>Acquisition cost</i>
Kepemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
Tanah	900.000.000	400.000.000	-	1.300.000.000	<i>Land</i>
Kendaraan bermotor			-		<i>Motor vehicle</i>
Peralatan kantor	40.000.000	-	-	40.000.000	<i>Office equipment</i>
Peralatan	30.000.000	-	-	30.000.000	<i>Equipment</i>
Jumlah biaya perolehan	970.000.000	400.000.000	-	1.370.000.000	<i>Total acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan					<i>Accumulated depreciation</i>
Kepemilikan langsung					<i>Direct ownership</i>
Kendaraan bermotor					<i>Motor vehicle</i>
Peralatan kantor	20.000.000	10.000.000	-	30.000.000	<i>Office equipment</i>
Peralatan	15.000.000	7.500.000	-	22.500.000	<i>Equipment</i>
Jumlah akumulasi : penyusutan	35.000.000	17.500.000	-	52.500.000	<i>Total accumulated depreciation</i>
Nilai buku	935.000.000			1.317.500.000	<i>Book value</i>

Sumber; Laporan Keuangan PT. GW

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBI KK (Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



A. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara teori, wawancara, dan analisis dari laporan keuangan yang disajikan oleh PT. GW atas penyajian akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan ketentuan PSAK70 dan UU No.11 Tahun 2016.

Point	Indikator yang Dianalisis	No.	Ketentuan menurut PSAK No. 70	Penyajian Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan pajak PT. GW	Hasil Analisis Laporan keuangan dan Laporan Pengampunan Pajak PT. GW	Keterangan Sesuai atau Tidak Ada
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Pengukuran Aset Pengakuan Awal	1	Aset Pengampunan Pajak diukur sebesar Biaya Perolehan Aset Pengampunan Pajak.	Aset pengampunan Pajak yang dilaporkan Pada Laporan Keuangan diukur sebesar Biaya Perolehan Aset Pengampunan Pajak	Aset pengampunan Pajak yang dilaporkan Pada Laporan Keuangan diukur sebesar Biaya Perolehan Aset Pengampunan Pajak PT. GW adalah : > Uang Tunai (sebesar Biaya Perolehan Rp266.666.667) > Tanah dan atau Tempat Usaha (sebesar Biaya Perolehan Rp400.000.000)	Sesuai
		2	Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sebesar Kewajiban Kontraktual Untuk Menyerahkan Kas atau Setara kas Untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan Pajak	-	-	Tidak Ada
	Pengukuran Aset Pengakuan Awal	3	Entitas mengakui selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak di Ekuitas dalam pos Tambahan Modal disetor.	Perusahaan Mengakui selisih antar Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak di Ekuitas	Selisih diakui sesuai dengan UU Pengampunan pajak dimasukkan sebagai Saldo Laba Rugi Tak Dibagi. Namun Untuk PSAK 70 diakui sebagai Tambahan Modal Disetor karena pengampunan Pajak	Sesuai
		4	Mengakui Uang Tebusan yang dibayarkan dalam Laba Rugi Pada Periode Surat Keterangan disampaikan.	Perusahaan Mengakui Uanga tebusan Yang dibayarkan dalam Laba Rugi	Mengakui Uang tebusan yang dibayarkan dalam Laba Rugi sebagai Biaya pengampunan Pajak.	sesuai
		5	Penyesuaian Atas Saldo Klaim, Aset Pengampunan pajak aset pajak tangguhan, dan provisi dalam laba rugi pada periode Surat Keterangan disampaikan UU pengampunan pajak sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan provisi pajak sebelum menerapkan pernyataan ini.	-	-	Tidak Ada

B. Kesesuaian Pengukuran setelah pengakuan awal PT. GW atas aset dan liabilitas pelaporan pengampunan pajak dengan PSAK 70.

Point	Indikator yang Dianalisis	No.	Ketentuan menurut PSAK No. 70	Penyajian Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan pajak PT. GW	Hasil Analisis Laporan keuangan dan Laporan Pengampunan Pajak PT. GW	Keterangan Sesuai atau Tidak Ada
E	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal	1	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Atas Properti Investasi Mengacu Pada PSAK No.13. Kebijakan akuntansi menggunakan nilai wajar atau metode biaya.	-	-	Tidak Ada
		2	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Atas Persewaan Mengacu Pada PSAK No.14. Persewaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.	-	-	Tidak Ada
		3	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Atas investasi pada entitas Asosiasi dan Ventura Mengacu Pada PSAK No.15. Dalam metode Ekuitas, Pengakuan awal Investasi Pada entitas Asosiasi atau Ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambahkan atau dikurangkan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi investor.	-	-	Tidak Ada



Point	Indikator yang Dianalisis	No.	Ketentuan menurut PSAK No. 70	Penyajian Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan pajak PT. GW	Hasil Analisis Laporan keuangan dan Laporan Pengampunan Pajak PT. GW	Keterangan Sesuai atau Tidak Ada
B	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal	4	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Atas Aset Tetap Mengacu Pada PSAK No.16. Aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.	-	-	Tidak Ada
B	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal	5	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Atas Aset Takberwujud Mengacu Pada PSAK No.19. Pengukuran Aset Takberwujud yaitu Model Biaya (aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi dan akumulasi rugi penurunan nilai), dan Model Revaluasi (Aset takberwujud dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal Revaluasi dikurangi akumulasi amortisasi	-	-	Tidak Ada
B	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal	6	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Atas Instrumen Keuangan Mengacu Pada PSAK No.55. Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.	-	-	Tidak Ada
B	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal	7	Entitas diperkenankan, namun tidak disyaratkan, untuk mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan. Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar pada tanggal surat keterangan dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya disesuaikan dalam saldo tambahan modal disetor.	-	-	Tidak Ada
B	Pengukuran Setelah Pengakuan Awal	8	Jika entitas menyimpulkan bahwa pengampunan pajak mengakibatkan perusahaan memperoleh pengendali atas investee, sesuai PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi. Entitas disyaratkan untuk, selama periode pengukuran kembali, mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak pada tanggal surat keterangan.	-	-	Tidak Ada

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Penerapan Pengampunan pajak (Tax Amnesty) atas harta pengampunan pajak yang dilaporkan dalam SPT PPh terakhir sesuai dengan ketentuan UU No. 11 tahun 2016

Point	Indikator yang Dianalisis	No.	Ketentuan menurut UU No 11 Tahun 2016 Pengampunan Pajak	Penyajian Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan pajak PT. GW	Hasil Analisis Laporan keuangan dan Laporan Pengampunan Pajak PT. GW	Keterangan Sesuai atau Tidak Ada
b	UU No.11 Tahun 2016 Pengampunan Pajak	1	Tata cara Penyampaian pernyataan, penerbitan surat keterangan dan pengampunan atas kewajiban perpajakan	Perusahaan mengajukan pernyataan dan mendapat surat pernyataan atas harta pengampunan pajak. Kemudian perusahaan melakukan pengampunan pajak sesuai dengan UU yang berlaku tentang mekanisme dan tata cara pengampunan pajak.	Melakukan tata cara sesuai dengan UU yang berlaku dimana mengajukan pernyataan, mendapat Surat Keterangan dan mengikuti pengampunan pajak.	Sesuai
		2	Harta pengampunan pajak yang disetujui dalam surat Keterangan	Harta perusahaan yang diikuti sertakan dalam pengampunan pajak oleh perusahaan berdasarkan persetujuan dalam surat keterangan	Harta yang diikuti sertakan dalam pengampunan pajak berdasarkan persetujuan dalam surat Keterangan. Yaitu > Uang Rp266.666.667 > Tanah Rp400.000.000	Sesuai
		3	Objek Pengampunan Pajak (Harta pengampunan pajak yang dilaporkan sesuai dengan surat keterangan)	Perusahaan mengikut sertakan Harta (Tanah dan Uang tunai) dalam pengampunan Pajak Berdasarkan Surat Keterangan	Mengikuti sertakan sejumlah harta (Tanah dan uang tunai) dalam pengampunan pajak berdasarkan surat keterangan. Yaitu : > Uang Rp266.666.667 > Tanah Rp400.000.000	Sesuai
c	UU No.11 Tahun 2016 Pengampunan Pajak	4	Perlakuan atas harta yang belum dilaporkan atau kurang diungkapkan. (jika wajib pajak menerima surat Keterangan kemudian ditemukan adanya informasi mengenai harta yang kurang diungkapkan dalam surat keterangan untuk dilaporkan dalam SPT PPh terakhir).			Tidak Ada
		5	Pengenaan tarif Wajib Pajak badan yang Peredaran Usahanya diatas Rp4.800.000.000. a) Harta yang berada di Indonesia dan Repartisipasi Pada periode pertama : 2%, periode ke-2 ; 3% dan periode ke-3: 5% b) Non Repartisipasi pada periode pertama ; 4%, Period eke-2 : 6% dan periode ke-3 ; 10%	Perusahaan menggunakan Tarif yang sesuai ketentuan dan permohonan yang disetujui oleh pemerintah yaitu pada tahap ke-2 atas harta yang berada di Indonesia sebesar 3%.	Menggunakan tariff sesuai ketentuan yang diatur oleh UU. PT. GW mengikuti pengampunan pajak pada periode ke 2 atas harta yang berada di Indonesia sebesar 3%. Dengan dasar pengenaan Uang Tebusan adalah Rp666.666.667 ; Uang Tebusan yang harus dibayar sebesar : Rp 20.000.000,-	sesuai
c	UU No.11 Tahun 2016 Pengampunan Pajak	6	Perlakuan perpajakan atas harta tambahan yang diungkapkan dalam surat pernyataan dikurangi dengan nilai harta bersih yang telah dilaporkan dalam SPT PPh terakhir sebagai tambahan atas saldo laba Rugi ditahan pada neraca.	Perusahaan mengakui selisih aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan aturan pajak dimasukan pada neraca sebagai tambahan Laba Rugi ditahan.	Atas Selisih perusahaan melakukan kesesuaian atas peraturan UU dimana untuk selisih atas pengampunan pajak dimasukan pada neraca sebagai tambahan rugi ditahan. Dan PSAK 70 diperlakukan sebagai Tambahan modal disetor.	Sesuai

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a. Penguatipian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Penguatipian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan dari tabel perbandingan, maka dapat diambil kesimpulan pengukuran saat pengakuan awal yang dilakukan oleh PT. GW atas Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak sudah sesuai dengan PSAK No.70. Keseluruhan indikator dalam PSAK No.70 yang berkaitan dengan Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak sebanyak 5 indikator. Dari 5 indikator tersebut Pengakuan saat pengukuran Awal yang dilakukan oleh PT. GW ditemukan 2 indikator yang tidak ada penerapan pada pelaporan, yaitu indikator terkait dengan pengukuran liabilitas pengampunan Pajak dan Pengukuran kembali atas harta pengampunan pajak. Menurut PSAK No.70 dan UU No.11 Tahun 2016, perusahaan hanya melakukan pengukuran atas harta yang mendapat fasilitas pengampunan pajak. Atas Harta pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak dan atas liabilitas pengampunan pajak perusahaan tidak melakukan hal ini dikarenakan perusahaan sudah melakukan pelaporan. Untuk mengukur Aset pengampunan pajak sebesar biaya perolehannya dengan mengacu pada nilai yang tercantum dalam surat keterangan dan untuk mengukur liabilitas pengampunan pajak sebesar Kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal yang dilakukan oleh PT. GW atas Aset dan liabilitas pengampunan Pajak bisa dikatakan sudah sesuai dengan PSAK No.70. Walaupun PT.GW tidak melakukan perhitungan kembali atas harta yang dilaporkan. Hal ini di karenakan PT.GW hanya melaporkan harta berupa tanah dan uang tunai namun tidak melaporkan tambahan atas harta lainnya. Atas harta lain-lain perusahaan sudah melakukan pelaporan sebelumnya.

Pengampunan pajak atas harta yang belum pernah dilaporkan dalam SPT PPh terakhir sesuai dengan ketentuan UU No.11 Tahun 2016. Atas harta yang diikut sertakan dalam pengampunan pajak sudah sesuai dengan ketentuan, hal ini dilihat dari prosedur PT. GW menyampaikan surat permintaan atas harta pengampunan pajak, menerima kembali surat pernyataan Pengampunan Pajak dan menerima tanda terima atas pengabulan pengampunan pajak yang diajukan. Jika pengajuan atas harta pengampunan pajak PT. GW tidak diterima dan atau PT. GW tidak menerima kembali tanda terima maka bisa dipastikan bahwa pengampunan pajak atas harta yang belum pernah dilaporkan dalam SPT PPh terakhir tidak sesuai dengan ketentuan UU No.11 tahun 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu pengukuran saat pengakuan awal yang dilakukan oleh PT. GW atas Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak telah sesuai 100% dengan ketentuan PSAK No. 70. Keseluruhan indikator dalam PSAK No.70 yang berkaitan dengan Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak sebanyak 5 indikator. Dari 5 indikator tersebut Pengakuan saat pengukuran Awal yang dilakukan oleh PT. GW ditemukan 2 indikator yang tidak melakukan terapkan pada pelaporan, yaitu indikator terkait dengan pengukuran liabilitas pengampunan Pajak dan Pengukuran kembali atas harta pengampunan pajak. Menurut PSAK No.70 dan UU No. 11 Tahun 2016, perusahaan hanya melakukan pengukuran atas harta yang mendapat fasilitas pengampunan pajak. Atas Harta pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan aset pengampunan pajak.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal yang dilakukan oleh PT. GW atas Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak melakukan perhitungan kembali atas harta yang dilaporkan. Hal ini di karenakan PT.GW hanya melaporkan harta berupa tanah dan uang tunai namun tidak melaporkan tambahan atas harta lainnya. Pengampunan pajak atas harta yang belum pernah dilaporkan dalam SPT PPh terakhir telah sesuai 100% dengan ketentuan UU No.11 Tahun 2016. Atas harta yang diikut sertakan dalam pengampunan pajak sudah sesuai dengan ketentuan, hal ini dilihat dari prosedur dan tatacara PT.GW dalam menyampaikan surat permintaan atas harta pengampunan pajak, menerima kembali surat pernyataan Pengampunan Pajak, melakukan pelaporan pengampunan pajak dan lolos dalam pemeriksaan harta pengampunan pajak. Jika pengajuan atas harta pengampunan pajak PT.GW tidak diterima dan/atau PT.GW tidak menerima kembali tanda terima maka pengampunan pajak atas harta yang belum pernah dilaporkan dalam SPT PPh terakhir ditolak (ada ketidak sesuaian dengan ketentuan UU No.11 Tahun 2016).

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, selanjutnya dapat disampaikan beberapa saran ialah penulis mengharapkan perusahaan tetap mengikuti peraturan perpajakan dan akuntansi yang telah ditetapkan. Untuk peneliti yang tertarik dengan Pengampunan Pajak terutama untuk PSAK No.70 :



akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak dan UU RI No.11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak agar melakukan observasi dan wawancara untuk mengurangi tingkat kesalahan dimana berfokus pada perusahaan yang mengikuti program pengampunan pajak yang menerapkan secara penuh PSAK No. 70 dan UU RI No.11 Tahun 2016. Keterbatasan penelitian ini adalah data yang diperoleh hanya berdasarkan data laporan keuangan PT.GW, tanpa mengikuti praktek secara langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan, praktek proses penyampaian pengampunan pajak dan kurangnya buku penunjang lainnya. Sehingga disarankan penelitian selanjutnya tidak hanya sebatas melihat laporan keuangan saja dan mengerti tentang prosesnya, tetapi dengan menganalisa lebih dalam lagi, dan aktif dalam mencari informasi dengan berbagai sumber terpercaya dalam memahami lebih banyak tentang peraturan yang berlaku agar penjabaran atas Penerapan PSAK No.70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan pajak dan Penerapan UU No.11 tahun 2016 atas Pengampunan Pajak bisa di jabarkan secara terperinci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada seluruh yang telah membantu Penulis selama penelitian ini, yaitu Bapak Bambang Sugiharto selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing Penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Mama, Koko Hadi dan Kania yang telah memberi dukungan fisik dan mental bagi Penulis selama proses pembuatan skripsi ini, Ibu Brigitta Djulia yang mau memberikan data serta meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara bersama Penulis mengenai perhimpunan, serta saudara sepupu dan teman-teman yang terus memberikan dukungan agar segera menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesti Pajak : *Amnesti Pajak Ungkap Tebus Lega* : Buku Amnesti Pajak Berdasarkan UU No.11 Tahun 2016
- Cooper. Donald. R.,; Pamela.S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Edisi 9. Jakarta: Media Global Edukasi
- Direkroral Jendral Pajak Kementrian Keuangan. 2016. *Amnesti Pajak*. Diakses 18 April. <http://www.pajak.go.id/content/amnesti-pajak>
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2016, *Pengantar PSAK70 Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak*, diakses 18 April 2017, iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-75-psak-70-akuntansi-aset-dan-liabilitas-pengampunan-pajak.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 70 Akuntansi Aset Dan liabilitas Pengampunan Pajak*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 13 Properti Investasi*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Persediaan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15 Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 Aset Takberwujud*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 Instumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran*. Jakarta: IAI.
- Nasional Kontan 2016, *Tax Amnesti Untuk Repatriasi Uang Setan*, diakses 20 April 2017, <http://nasional.kontan.co.id/news/tax-amnesty-untuk-repatriasi-uang-setan>



Pengampunan Pajak 2016, *PSAK 70 Menjadi Panduan Akuntansi Aset dan Liabilitas Tax Amnesty*, Diakses 18 April 2017, <https://pengampunanpajak.com/2016/09/26/psak-70-jadi-panduan-akuntansi-aset-dan-liabilitas-tax-amnesty/>

Republik Indonesia. 2016. *Undang-Undang No.11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak*. Lembaran Negara RI Tahun 2016, No. 131. Sekretariat Negara. Jakarta.

Zulfa Simatur (Ed) (2016), *Tax Amnesti Itu Mudah Simulasi dan Praktik Pengampunan Pajak*. Nurfransa Wira Sakti, Dr., S.Kom., M.Ec. & Asrul Hidayat, S.E. Penerbit: Visi Media

Wikipedia Indonesia 2016, *Laporan Keuangan*, diakses 18 Agustus 2017, https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.